

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MUSIK UNIVERSITAS LAMPUNG PADA MATA KULIAH
PIANO**

(Skripsi)

Oleh :

Bayu Eki Pratama

NPM 2013045006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

FAKTOR KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK UNIVERSITAS LAMPUNG PADA MATA KULIAH PIANO

Oleh

Bayu Eki Pratama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei untuk menggambarkan masalah yang sedang diteliti berdasarkan fakta dan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah piano dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung angkatan 2020-2023 yang telah menempuh mata kuliah piano. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 Orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner/angket dan wawancara. Kuesioner dalam penelitian ini terdapat 32 butir pernyataan mengacu kepada indikator faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor media massa dan sosial masyarakat. Data yang didapat kemudian di analisis dengan teknik analisis statistik deskriptif melalui perhitungan *mean* (M) dan persentase (%) serta dianalisis dengan menggunakan rumus *Mean Teoritik* (*Mt*). Berdasarkan hasil analisis data, faktor kesulitan belajar yang mempengaruhi adalah indikator faktor internal dalam aspek bakat sebesar 37,5% ($<Mt$ 50%) dan aspek minat sebesar 28,1% ($<Mt$ 50%), sedangkan faktor kesulitan belajar pada indikator eksternal terdapat pada aspek metode mengajar sebesar 28,1% ($<Mt$ 50%), dan aspek kurikulum sebesar 40,6% ($<Mt$ 50%). Adapun faktor lainnya cenderung tidak menimbulkan kesulitan belajar.

Kata kunci : Faktor Kesulitan, piano, mahasiswa

ABSTRACT

FACTOR OF STUDY DIFFICULTY STUDENTS IN MUSIC EDUCATION UNIVERSITY OF LAMPUNG AT THE PIANO LESSON

By

Bayu Eki Pratama

This research aims to identify and describe the factors that influence the learning difficulties of students of the University of Lampung's music education study program at the piano lesson. This research uses quantitative methods with the type of survey research to describe the problem being studied based on facts and data obtained from the results of the research. The source of the data in this study is a piano lecturer and a student of the Program of Music Education Studies of the University of Lampung 2020-2023 who have already completed piano courses. The research sample used in this research was 32 people. The data collection technique used in this study is using questionnaires and interviews. The questionnaire in this study contains 32 statements referring to indicators of physiological factors, psychological factors, family environmental factors, school environment factors, mass media factors and social societies. The data obtained is then analyzed with descriptive statistical analysis techniques through mean (M) and percentage (%) calculations and analyzed using the theoretical mean formula. (Mt). Based on the results of the analysis, the influential learning difficulties factor was on the internal factor indicator in the talent aspect of 37,5% (<Mt 50%) and the interest aspect 28,1% (<Mt 50%), and the External indicators of learning difficulties include 28.1% of the teaching methods ((Mt 50%), and 40,6% of the curriculum aspects (<Mt 50%). As for other factors, they tend not to cause learning difficulties.

Keyword : difficulty factor, piano, Students

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MUSIK UNIVERSITAS LAMPUNG PADA MATA KULIAH
PIANO**

**Oleh
Bayu Eki Pratama**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **FAKTOR KESULITAN BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI PEDIDIKAN MUSIK
UNIVERSITAS LAMPUNG PADA MATA
KULIAH PIANO**

Nama Mahasiswa : **Bayu Eki Pratama**

NPM : **2013045006**

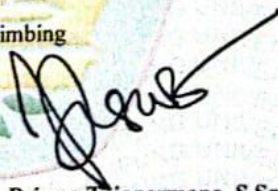
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.
NIP.199304292019031017


Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.
NIP.198806192022031004

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni

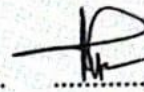

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP.197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.



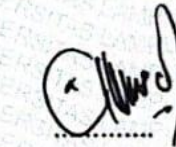
Sekretaris

: Prisma Teja Permana, S.Sn., M.Pd.



Penguji

: Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prima Hart Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal lulus ujian skripsi : 15 April 2025

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang tertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bayu Eki Pratama

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013045006

Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyertakan bahwa penelitian ini yang berjudul "Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung Pada Mata Kuliah Piano" adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis oleh orang lain dan atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 15 Januari 2025

Yang Menyertakan



Bayu Eki Pratama
NPM 2013045006



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pasar I Kotagajah, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 04 April 2002. Anak pertama dua saudara dari bapak Ahmad Solihin dan Ibu Sri Wahyuni. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Kotagajah pada 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 2 Kotagajah pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Punggur pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SNMPTN. Tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tanjung Kurung, kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Pada tahun 2023 juga penulis melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Tanjung Kurung. Pada bulan Januari 2023 -Februari 2023, penulis melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

“ Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui “

(Qur'an Al-Baqarah : 216)

“ Sebuah mimpi akan terwujud apabila kita berperilaku jujur dan sabar ”

(Ibu)

“ Cita-cita di raih bukan suatu hal yang mudah, namun cita-cita akan mudah didapatkan apabila kita melakukannya dengan ikhlas dan tawadu’ “

(Ayah)

“ Setiap manusia memiliki waktunya selama 24 jam yang sama dengan satu sama lain, yang membedakan ialah manusia yang menyia-nyiakan waktu atau manusia yang meluangkan waktu ”

(Penulis)

“Ketika segala sesuatu menjadi sulit, berhenti sejenak dan lihatlah kebelakang lihat betapa jauhnya kamu telah berkembang”

(Adik)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya karena berkat-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua ibu dan bapak atas kasih sayang, semangat dan do'a serta kerja keras yang selalu buat anak untuk kesuksesan anaknya.
2. Adik kandung atas dukungan dan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
3. Seluruh keluarga besar, terimakasih selalu memberikan *support*, kepercayaan, dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada saya.
4. Semua rekan-rekan yang selalu mendampingi dalam setiap proses dan selalu memberikan dukungan serta semangat yang tiada henti.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah serta Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Faktor kesulitan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung pada Mata Kuliah Piano” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn.,M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Kepala Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.
5. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan arahan, dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, serta selalu sabar dalam menghadapi penulis baik ketika bimbingan maupun selama perkuliahan.
6. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai akhir. Terima kasih sudah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan menyelesaikan penelitian ini.
7. Agung Hero Hernanda, M.Sn, selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan semangat, motivasi, saran dan masukan terkait proses penelitian ini.

8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu, pengalaman serta memberikan motivasi kepada penulis selama penelitian.
9. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2020, fanza, hafid, alfina, rani, cintyasari, refi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu satu. Terimakasih atas segala prosesnya dari awal pertama semester hingga saat ini, serta pengalaman dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Terimakasih kepada Isna Safni Anggraini yang telah membantu dan memberikan semangat serta energi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan kerja Harry Crescendo, Pak Harry, Kak eva, Kak midun, Kak rheiza, Kak Sas, Kak Lijun, Kak David dan Mba Mega. Terimakasih atas segala *support*, semangat dan doanya kepada penulis serta pengalaman dan kebaikannya kepada penulis.
13. Rekan-rekan D'Chromatix, Fanza, Adit, Irfan, Erlangga dan Tadio. Terimakasih atas energi positif dan bisa berproses bareng di Band ini, serta berbagai pengalaman manggung yang tak terlupakan.
14. Rekan-rekan IMASENIK yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, serta selalu memotivasi penulis selama menjalani perkuliahan.
15. Rekan seperjuangan kuliah Fahri Aziz dan Willy Sujatmiko, terimakasih atas segala bantuan dan *support* kepada penulis. Terima kasih juga telah berjuang bersama di semester 3-6. Penulis akhirnya mampu bertahan sampai detik ini.
16. Keluarga Jakarta Photo. Terimakasih telah banyak memberikan bantuan, dan semangatnya sehingga penulis bisa bertahan sampai detik ini, dan berbagai kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
17. Rekan-rekan kost Uhuy, Kak ido, Kak Ica, Kak irul, Fredy dan Jodi yang telah memberikan semangat dan *supportnya* kepada penulis. Terimakasih telah

memberikan energi yang positif untuk penulis selama kegiatan atau proses kuliah maupun skripsi.

18. Rekan-rekan BEM FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman dan motivasi kepada penulis dalam memulai perkuliahan.
19. Rekan-rekan seperjuangan SMA, Adetia, Tika, Dicky, Bima, Ardi dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan *support* kepada penulis dalam pembuatan skripsi.
20. Rekan-rekan adik tingkat musik angkatan 2021,2022 dan 2023. Terimakasih atas semangat dan kebaikan serta pengalaman berproses kepada penulis.
21. Kakak tingkat 2018 dan 2019. Terimakasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa, penulis belajar dari pengalaman dan kesalahan untuk membenahi diri kedepan agar lebih baik.
22. Rekan-rekan KKN Desa Tanjung Kurung kecamatan Way Kanan, Kabupaten Lampung Utara, terutama pada rekan-rekan kelompok Aldo, Olan, Putri, Nada, Emil, Alvina, Eliza, Widya, dan Fia. Terimakasih untuk pengalaman dan ilmunya selama 40 hari.
23. Rekan-rekan Topi Kebalik Band. Kak Iqbal, Mba Riska, Mba Rani, Kak Troy, Bang Denny. Terimakasih telah memberikan energi positif dan pengalaman diluar perkuliahan penulis.
24. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, kenangan dan juga teman dalam menyelesaikan pendidikan.
25. Semua pihak yang terlibat telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih atas bantuannya.
26. Rekan-rekan dari pendidikan tari dan IMASTAR, terimakasih telah memberikan energi positif dan semangatnya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 15 Februari 2025

Bayu Eki Pratama

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Kajian Teori.....	9
2.2.1 Belajar dan Pembelajaran.....	9
2.2.2 Ciri-Ciri Belajar	12
2.3. Kesulitan Belajar	13
2.3.1 Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	14
2.3.2 Karakteristik Kesulitan Belajar	15
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	16
2.4. Karakteristik Mahasiswa	23
2.5. Fungsi dan Peran Mahasiswa.....	24
2.6. Mata Kuliah Piano	25
2.7. Kerangka Berfikir	27

II. METODE PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian	29
3.2. Desain Penelitian	30
3.3. Fokus Penelitian	32
3.4. Lokasi dan Tempat Penelitian	33
3.4.1 Lokasi Penelitian	33
3.4.2 Sasaran Penelitian	33
3.5. Variabel Penelitian	33
3.6. Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.6.1 Populasi	34
3.6.2 Sampel	34
3.7. Sumber Data	35
3.7.1 Sumber data primer	35
3.7.2 Sumber Data Sekunder	36
3.8. Teknik Pengumpulan Data	36
3.8.1 Wawancara	36
3.8.2 Kuesioner	37
3.9. Instrumen Penelitian	38
3.9.1 Lembar Kuesioner	38
3.9.2 Instrumen Wawancara	40
3.9.3 Uji Coba Instrumen Penelitian	45
3.10. Teknik Analisis Data	49
3.10.1 Rata-rata (mean)	50
3.10.2 Persentase	50
 V. SIMPULAN DAN SARAN	 88
5.1. Simpulan	88
5.2. Saran	88
 DAFTAR PUSTAKA	 90
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bahan Kerangka Berfikir (Pratama, 2023).....	27
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian (Pratama, 2023).....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Angket	38
Tabel 3.2 Tabel Kisi-Kisi Kuesioner	39
Tabel 3.3 Tabel Kisi-Kisi Kuesioner Valid.....	40
Tabel 3.4 Lembar Instrumen Wawancara Mahasiswa	41
Tabel 3.5 Lembar Instrumen Wawancara Dosen Pengampu	43
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner	47
Tabel 3.7 Koefesien indeks korelasi	49
Tabel 3.8 Hasil uji Reliabilitas Kuesioner	49

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan oleh seorang individu untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Potensi tersebut diantaranya adalah kecerdasan, keterampilan ataupun kepribadian yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam Suriansyah (2011 : 3) bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan ataupun ilmu, baik spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan untuk yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Terdapat berbagai bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah pendidikan formal.

Pendidikan formal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dan berjenjang. Tujuan diselenggarakan pendidikan formal adalah untuk membantu lingkungan keluarga dalam mendidik, mengajar, memperluas pengetahuan, menambah pengalaman serta membantu mengembangkan bakat. Pendidikan formal dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum. Kurikulum pendidikan formal berisi berbagai rumpun bidang ilmu. Salah satunya rumpun bidang ilmu tersebut ialah pendidikan seni.

Menurut Yulianto (2020: 18) Konsep pendidikan seni diarahkan untuk membentuk manusia ideal, artinya menumbuhkan rasa kepekaan terhadap kepekaan estetik dan artistik sehingga terbentuknya sikap kritis, sadar budaya, peka rasa, kreatif dan manusia yang bugar dan elegan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan seni adalah untuk memberikan suatu pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan ekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni (Yulianto, 2020: 18). Maka dari itu, dibutuhkan tenaga pendidikan atau pengajar yang ahli dan professional pada bidang pendidikan seni, untuk menyalurkan atau memberikan ilmu tersebut kepada peserta didik. Dengan demikian, terdapat tempat untuk menghasilkan tenaga pendidik atau pengajar bidang pendidikan seni di jenjang perguruan tinggi. Berbagai macam perguruan tinggi di Indonesia memiliki program studi pendidikan seni, salah satunya adalah program studi pendidikan musik Universitas Lampung.

Pendidikan musik merupakan salah satu bidang studi yang berkaitan dengan pengajaran maupun pembelajaran musik. Dengan demikian, untuk menghasilkan calon-calon tenaga pendidikan atau pengajar yang professional dibidang musik, maka program studi pendidikan musik Universitas Lampung telah mempersiapkan kurikulum untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, kurikulum berperan penting pada sistem pendidikan.

Menurut Fujiawati (2016: 17) kurikulum merupakan perangkat pengalaman belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik selama ia mengikuti proses belajar pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kemudian, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka kurikulum pendidikan tidak lepas dari komponen-komponen sistem pembelajaran. Komponen tersebut ialah tujuan, isi/materi, strategi/model, pendekatan dan metode serta evaluasi (Masykur, 2013: 17). Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi, berinteraksi satu sama lain dan membentuk suatu sistem. Sistem yang dimaksud adalah komponen

kurikulum. Kurikulum terdiri dari komponen-komponen dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan. Kemudian, di dalam suatu kurikulum tersebut terdapat beberapa mata kuliah. Salah satu mata kuliah pada kurikulum di program studi pendidikan musik Universitas Lampung adalah mata kuliah piano.

Mata kuliah piano merupakan mata kuliah wajib berbobot 2 SKS dan berjenjang. Mata kuliah ini memberikan sebuah kemampuan dasar dalam bermain instrumen piano yang meliputi keterampilan bermain, membaca notasi balok dan teknik permainan dengan baik dan benar, serta beberapa jenis lagu maupun tangga nada. Mata kuliah ini bersifat dominan pada pembelajaran praktik, baik secara individual ataupun kelas *repertoar*. Adapun capaian pembelajaran piano tersebut ialah (1) memainkan tangganada, (2) mengenal harmoni secara sederhana melalui teknik tangganada, (3) memainkan komposisi dengan teknik *staccato* dan *legato*, (4) memainkan *etude* dan (5) memainkan lagu dalam tempo *allegro*, *allegretto*, dan *moderato*.

Mata Kuliah ini memiliki berbagai bentuk macam perkuliahan. Namun kegiatan belajar pada mata kuliah piano didominasi pada pembelajaran praktik. Dengan demikian, *output* atau capaian dari mata kuliah ini memberikan kemampuan dasar dalam bermain piano, baik membaca notasi balok, teknik permainan yang baik dan benar, serta dapat memainkan sebuah *etude* maupun *repertoar*/lagu. Terdapat tiga bentuk materi yang diberikan pada mata kuliah piano, yaitu (1) teknik tangganada, (2) *etude* dan (3) *repertoar*/lagu.

Kondisi mahasiswa program studi pendidikan musik memiliki karakteristik proses belajar yang berbeda-beda, tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang musik yang baik, bahkan berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu, mengatakan bahwa 90% mahasiswa belum bisa membaca notasi balok dan mahir dalam bermain piano, hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa permasalahan pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan pengamatan data, pada mahasiswa angkatan 2020, berjumlah 53 mahasiswa pada semester ganjil dan genap, mahasiswa lulus dengan huruf mutu A atau sangat baik pada mata kuliah piano sebesar 63%, kemudian pada mahasiswa angkatan 2021, berjumlah 41 mahasiswa pada semester ganjil dan genap, mahasiswa lulus dengan huruf mutu A atau sangat baik pada mata kuliah piano sebesar 33%, Sedangkan, pada angkatan 2022, 44 mahasiswa pada semester ganjil dan genap, mahasiswa lulus dengan huruf mutu A atau sangat baik menurun menjadi 30%. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa program studi pendidikan musik dengan huruf mutu A menurun secara drastis, selain itu, dengan nilai rendah diantaranya, huruf mutu B+, B, C+, C, D dan E pada angkatan 2022 sebesar 70%. Dengan demikian, hal tersebut terjadi disebabkan adanya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, atau juga dapat disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar mahasiswa secara umum dapat ditunjukkan adanya suatu hambatan tertentu yang mengganggu hasil belajar. Kesulitan belajar ditunjukan kepada seorang individu yang mengalami masalah psikologis, dan tidak selalu dikaitkan dengan pengajaran atau pendidik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Karyati (2014: 67) bahwa kesulitan belajar tidak hanya masalah instruksional ataupun pengajaran, tetapi pada dasarnya merupakan masalah psikologis. Masalah psikologis termasuk faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar, seperti kurang motivasi belajar, tidak memiliki latar belakang musik yang baik maupun kondisi jasmani yang kurang baik. Dengan demikian, dilakukan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa pogram studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano.

Berdasarkan pemaparan di atas, urgensi dalam penelitian ini adalah pentingnya untuk melihat faktor kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano. Maka, peneliti mengetahui secara jelas mengenai faktor kesulitan belajar mahasiswa program

studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano. Dengan mengetahui penyebab permasalahan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti, mahasiswa, tenaga pendidik dalam menentukan cara dan materi yang diterapkan ke pembelajaran berikutnya, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Keunikan dari penelitian ini dapat dilihat dari subjek penelitian yaitu mahasiswa yang bertujuan memfokuskan mengetahui penyebab permasalahan kesulitan belajar program studi pendidikan musik pada mata kuliah piano untuk mendapatkan manfaat sesuai urgensi yang telah dijelaskan di atas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung pada Mata Kuliah Piano.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai bahan evaluasi dosen dan program studi untuk mengoptimalkan pada mata kuliah piano sehingga hasil belajar pada mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung dapat tercapai dengan baik.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano.

1.5.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar program studi Pendidikan Musik universitas Lampung.

1.5.3. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, yang terletak di jl. Panglima Polim, No. 03, Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35152.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyertakan penelitian relevan/terdahulu, ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi yang relevan dengan penelitian dan dijadikan sebagai referensi atau rujukan peneliti dan orisinalitas peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan yang diambil oleh peneliti dari beberapa sumber berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Meirani pada tahun (2017) dengan judul “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Daibin Slerok Kota Tegal” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi tingkat faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar Dabin Slerok Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar Dabin Slerok Kota Tegal berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,23%. Hasil penghitungan dari 186 responden, diperoleh mean 101,86 atau berada di interval 102, yang artinya tergolong pada kategori tinggi. Diperlukan adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, keluarga siswa, serta masyarakat dalam mewujudkan kegiatan belajar siswa yang kondusif, sehingga akan tercipta pendidikan seperti yang diharapkan pendidikan. Relevansi dalam penelitian tersebut dengan penelitian

yang akan dilakukan peneliti saat ini ialah sama-sama meneliti faktor kesulitan belajar, menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan pembeda penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek pada mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran PIM 3 Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY” yang ditulis oleh Pratama (2014). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor kesulitan dibagi menjadi dua yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Faktor internal yaitu minat dan motivasi yang kurang sehingga menyebabkan malas dalam berlatih yang menyebabkan kesulitan dalam teknik dasar vokal yaitu teknik pernafasan untuk vokal, ditambah dengan kurang lancar dalam membaca notasi dan kurangnya pemahaman dalam mengucapkan bahasa asing. Faktor eksternal yaitu situasi dan kondisi yang kurang mendukung menyebabkan mahasiswa terganggu konsentrasinya dalam menerima materi yang diberikan oleh dosen. Relevansi dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa. Pembeda penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan survei. Kemudian peneliti meneliti di program studi Pendidikan Musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Tari Srikandhi Suradewati Mahasiswa Semester III Pendidikan Seni Tari FBS UNY” oleh Cendani (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar dalam pembelajaran tari Srikandhi

Suradewati mahasiswa semester III Pendidikan Seni Tari FBS UNY. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kuantitatif. Obek penelitian ini adalah kesulitan belajar dalam pembelajaran Srikandhi Suradewati di Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY. Subjek penelitian ini adalah 40 Mahasiswa semester III yang mengambil materi tari Srikandhi Suradewati. Dengan menggunakan pengumpulan data secara observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar berdasarkan data kuesioner menunjukkan 55 % mahasiswa kesulitan pada bagian perangan, 62,5% mahasiswa kesulitan pada irama gendhing, 52,5 % mahasiswa kesulitan dalam memunculkan pasemon, 52,5 % mahasiswa kesulitan materi yang diberikan terlalu cepat karena kurikulum yang hanya 2 SKS, 50% mahasiswa tidak mencatat materi yang telah diberikan, 50 % mahasiswa menyatakan ruang kuliah kurang efektif, 57,5 % mahasiswa kesulitan mencari tempat Latihan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti faktor kesulitan belajar mahasiswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada perbedaan metode penelitian dan lokasi penelitian, yaitu Universitas Lampung, program studi Pendidikan musik dengan mata kuliah piano.

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Belajar dan Pembelajaran

2.2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian,

baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya (Setiawan, 2017: 3)

Menurut Djamaludin & Wardana (2019: 6) Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah di pelajari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. perubahan tingkat laku tersebut berbeda dengan sesudah dan sebelum belajar, sehingga berdampak positif dan menghasilkan kemampuan belajar.

2.2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Beberapa prinsip atau kaidah dalam proses pembelajaran sebagai hasil eksperimen para ahli psikologi yang berlaku secara umum dikemukakan oleh Rusyandi dalam Sagala (2012 :55) sebagai berikut :

- 1) Motivasi, kematangan dan kesiapan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intrinsik proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis, upaya belajar sukar berlangsung, demikian misalnya anak kecil tidak akan mampu belajar mengucapkan kata-kata atau berbicara jika fungsi dari

organ-organ bicara belum mencapai taraf kematangan untuk itu. Demikian pula halnya dalam belajar di sekolah.

- 2) Pembentukan persepsi yang tepat terhadap rangsangan sensoris merupakan dasar dari proses belajar mengajar yang tepat. Bila interpretasi dan persepsi individu terhadap objek, benda, situasi, rangsangan disekitarnya keliru atau salah, terutama pada tahap-tahap awal belajar, maka belajar selanjutnya merupakan akumulasi kesalahan di atas kesalahan.
- 3) Kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh antara lain bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan proses belajar mengajar dapat dangkal dan mendalam, tergantung pada materi yang menjadi pembahasan dalam pembelajaran tersebut.
- 4) Untuk mengukur kemajuan belajar, maka ulangan, latihan akan memperkuat hasil belajar, sebaliknya tanpa latihan, ulangan dan penggunaan maka hasil belajarnya akan melemah.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku atau penampilan. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga betuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, dan sebagainya.

2.2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pendidik disini berperan sebagai fasilitator dan menyediakan fasilitas serta menciptakan situasi yang mendukung dalam peningkatan kemampuan belajar peserta didik (Hrp dkk, 2022: 7) Fungsi-fungsi pembelajaran sebagai berikut :

- a) Pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).
- b) Pembelajaran sebagai proses pembelajaran, yaitu (1) Persiapan, (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan (3) Pasca pembelajaran atau menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya.

2.2.2 Ciri-Ciri Belajar

Setiap perilaku belajar tersebut selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain menurut Sagala (2012: 53) seperti dikemukakan berikut ini :

- a) Belajar akan menyebabkan perubahan pada aspek kepribadian secara terus menerus, dan berpengaruh pada pembelajaran selanjutnya.
- b) Belajar didapatkan melalui pengalaman yang bersifat individual.
- c) Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, arah yang akan dicapai dalam belajar.
- d) Belajar menghasilkan perubahan secara menyeluruh.
- e) Belajar adalah proses interaksi.
- f) Belajar berawal dari hal sederhana menjadi kompleks.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Belajar juga dapat menghasilkan perubahan perilaku secara relatif tetap dalam berfikir, merasa dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

2.3. Kesulitan Belajar

Seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan dibawah dan di atas rata-rata sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Saat peserta didik tidak mampu berprestasi dengan baik dan memuaskan, berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka mereka akan dijuluki sebagai peserta didik yang bermasalah dalam belajar atau kesulitan belajar (Rofiqi & Rosyid, 2020: 1). Sedangkan menurut Muhammedi dkk. (2017: 28) kesulitan belajar ditunjukkan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga

pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar merupakan hambatan-hambatan yang dirasakan oleh peserta didik saat proses pembelajaran, hambatan tersebut baik, dari faktor internal dan eksternal, sehingga menyebabkan prestasi belajar menurun dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.3.1 Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Menurut Muhammedi dkk. (2017: 39) Kesulitan belajar mencakup pengertian yang luas, diantaranya sebagai berikut :

- a) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar merupakan keadaan dimana proses belajar peserta didik terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan, sebagai contoh, siswa yang sudah terbiasa dengan olahraga keras seperti, karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan belajar menari yang lemah gemulai.
- b) *Learing Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat pria atau psikologis lainnya, sebagai contoh, siswa memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola *volley*, namun karena tidak terlatih, maka ia tidak dapat menguasai permainan *volley* dengan baik.
- c) *Under Achiever* mengacu kepada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual tergolong di atas normal, tetapi prestasinya belajarnya tergolong rendah. Sebagai contoh, siswa

yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong unggul, namun prestasi belajarnya biasa dan sangat rendah hasil belajarnya.

- d) *Slow Learner* atau lambat belajar merupakan siswa yang lambat dalam proses belajar mengajar, sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama dibandingkan siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
- e) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada peserta didik tidak mampu dalam belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

2.3.2 Karakteristik Kesulitan Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam Rofiqi & Rosyid (2020: 13) terdapat berbagai ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar dibawah ini :

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai).
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, artinya ia selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
- d) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan diluar kelas, tidak menyatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau berkerjasama.

- e) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, pura-pura, dan dusta.
- f) Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, seperti pemurung, tersinggung dan tidak gembira dalam menghadapi situasi apapun. Misalkan nilai rendah, tidak menunjukkan penyesalan atau kesedihan.

Berdasarkan uraian di atas, kesulitan belajar dikatakan sebagai kondisi proses belajar ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Hambatan itu dapat muncul pengaruh dari orang lain, seperti orang tua, guru, teman dan sebagainya. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar biasa dikenal dengan prestasi rendah atau kurang (*underachiever*).

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Menurut Rofiqi & Rosyid (2020: 14) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dibawah ini :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor kesulitan belajar yang berasal dari dirinya sendiri, diantaranya sebagai berikut :

a) Faktor Fisiologis

1) Sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik, akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.

2) Kurang Sehat

Kurang sehat dapat mengalami gangguan belajar seperti mengantuk, Lelah, pusing, kehilangan daya konsentrasi dan sebagainya.

3) Cacat Tubuh

Cacat tubuh dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, cacat tubuh ringan, yaitu seperti kurang pendengaran, penglihatan, gangguan psikomotor dan sebagainya. Kedua, cacat tubuh tetap seperti, buta, tuli, bisa, hilang tangan dan sebagainya.

b) Faktor Psikologis

1) Kecerdasan

Dalyono dalam Rofiqi & Rosyid (2020: 16) mengatakan jika seseorang yang memiliki inteligensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung lebih baik. Sebaliknya, jika seseorang inteligensinya rendah, maka mengalami kesukaran dalam belajar dan lambat berfikir sehingga prestasi belajar rendah.

2) Bakat

Menurut Hilgard dalam Rofiqi & Rosyid (2020: 16), bakat merupakan kemampuan belajar. Kemampuan tersebut akan terealisasi dengan pencapaian kecakapan yang nyata setelah belajar atau terlatih. Ini diperlukannya usaha agar bakat dapat direalisasikan, jika sebaliknya maka gagal dalam menentukan bakat dan prestasi belajar akan menurun.

3) Minat

Kesulitan belajar yang timbul disebabkan karena tidak adanya minat seseorang anak terhadap pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang mengikuti

pelajaran tersebut, lengkap tidaknya catatan, aktif atau pasif, tidak memperhatikan dan sebagainya.

4) Motivasi

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula sukses belajarnya. Seseorang besar motivasi akan gigih, bersemangat, pantang menyerah dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika motivasi rendah maka, acuh tak acuh terhadap pelajaran, putus asa, suka mengganggu dalam kelas, sering meninggalkan pelajaran dan sebagainya.

5) Kondisi Jasmani

Kondisi jasmani memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang kondisi jasmaninya baik akan berbeda dengan belajarnya orang dalam keadaan lelah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar faktor internal merupakan faktor kesulitan belajar yang berasal dari diri individu, terdapat dua faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis diantara, sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis diantaranya, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kondisi jasmani.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor kesulitan belajar yang muncul dari luar pada dirinya, diantaranya sebagai berikut :

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor keluarga memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada keberhasilan belajar peserta didik. Pola pendidikan orang tua dirumah sangat dibutuhkan karena akan menjadi dasar untuk melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah. Berikut faktor-faktor yang terjadi pada lingkungan keluarga :

1) Faktor orang tua

a) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya, sehingga menjadi faktor kesulitan belajar.

b) Hubungan orang tua dan anak

Hubungan orang tua dan anak sering kali dilupakan, seperti kasih sayang, pengertian, atau kebencian, keras kepala, memanjakan dan sebagainya.

c) Contoh atau bimbingan dari orang tua

Perilaku-perilaku dirumah orang tua akan ditiru oleh anak, baik bersifat positif maupun negatif.

2) Suasana rumah atau keluarga

Suasana dirumah yang ramai, gaduh sehingga membuat anak konsentrasi terganggu.

3) Keadaan ekonomi keluarga

a) Ekonomi yang kurang atau miskin menimbulkan kurang alat belajar, kurang biaya yang disediakan orang tua, dan tidak memiliki tempat belajar yang baik.

b) Ekonomi yang berlebihan atau kaya membuat anak atau peserta didik cenderung terkadang terlalu banyak untuk bersenang-senang.

b) Faktor lingkungan sekolah

1) Metode mengajar

Metode ialah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus dapat memilih metode yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2) Kurikulum

Kurikulum ialah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajar sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk capaian pendidikan. Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

3) Relasi guru dengan peserta didik

Hubungan guru dengan peserta didik adalah jalan terbesar untuk memperoleh keberhasilan belajar, apabila hubungan guru dengan peserta didik tidak baik, maka ilmu yang diperoleh akan menjadi sia-sia dan tidak mencapai tujuan pembelajaran.

4) Relasi siswa dengan siswa

Sikap dan tingkah laku antarsiswa disekolah sangat mempengaruhi. Apabila relasi antar siswa baik, maka prestasi belajar akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika sikap dan tingkah laku antar peserta didik relasi tidak baik, maka prestasinya akan rendah.

5) Alat pelajaran

Dengan alat yang lengkap, maka dapat memperlancar dan menerima ilmu yang disampaikan, begitupun sebaliknya, apabila fasilitas kurang, maka penyampaian materi menjadi kurang baik.

6) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan mempengaruhi prestasi belajar, begitupun sebaliknya, jika sekolah tidak memiliki kedisiplinan maka, proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah yang lama akan menyebabkan peserta didik tidak optimal menerima pembelajaran yang diterima, begitupun sebaliknya, apabila waktu sekolah yang fleksibel, maka pembelajaran akan optimal dan materi akan tersampaikan.

8) Standar pelajaran di atas kemampuan anak

Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Akibatnya, siswa merasa kurang mampu dan takut pada guru, namun pada perkembangan teori setiap peserta didik memiliki ciri khas yang berbeda. Maka dari itu, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan tujuan yang ditetapkan.

9) Keadaan Gedung

Suasana dan kapasitas gedung dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik, misalnya gedung gelap, dekat jalan raya, gedung rusak, sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang kurang efisien.

10) Metode belajar

Banyak peserta didik memiliki cara belajar yang salah, perlunya pembinaan dari guru mengenai cara belajar dan pembagian waktu belajar, agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal.

c) Faktor media massa dan lingkungan sosial masyarakat

1) Faktor lingkungan sosial masyarakat

a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya besar dan lebih cepat masuk ke dalam jiwa peserta didik. Apabila peserta didik suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar sebab cara hidup yang tidak sekolah akan berbeda dengan teman yang bersekolah.

b) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya sering berjudi, minum-minuman keras, menganggur, tidak suka belajar dan sebagainya, dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

c) Aktivitas dalam masyarakat

Terlalu banyak berorganisasi dan kursus akan menyebabkan belajar anak terbengkalai. Orang tua

harus mengawasi agar kegiatan organisasi dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

2) Faktor media massa

Faktor ini tidak bisa diremehkan, karena faktanya terdapat banyak peserta didik lebih tertarik terhadap penggunaan media massa daripada belajar, seperti menonton bioskop, TV, majalah. Hal tersebut akan memperlambat proses belajar apabila peserta didik terlalu banyak waktunya untuk menikmati medianya sehingga melupakan tugas belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar faktor eksternal merupakan kesulitan belajar yang berasal dari luar individu, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor media massa serta sosial masyarakat. Faktor lingkungan keluarga diantaranya, faktor orang tua, suasana rumah atau keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan sekolah diantara, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas kemampuan, keadaan gedung dan metode belajar. Faktor media massa dan lingkungan sosial masyarakat diantaranya, teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas masyarakat dan faktor media massa.

2.4. Karakteristik Mahasiswa

Secara etimologi, Maha yang berarti besar dan siswa berarti seorang pelajar/sedang menempuh pendidikan. Secara umum, mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi, baik universitas, institut ataupun akademi.

Menurut Hulukati & Djibrani (2018: 74) mahasiswa merupakan masa memasuki dewasa yang pada umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggungjawab terhadap masa perkembangannya, termasuk tanggungjawab kehidupannya yang akan datang. Mahasiswa sangat berperan penting mewujudkan cita-cita dalam pembangunan nasional, sedangkan perguruan tinggi merupakan tempat resmi yang ditanggung jawabkan untuk mempersiapkan generasi-generasi yang lebih maju dan mencari ilmu sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila tridarma perguruan tinggi dapat dilaksanakan, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian (Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012).

Mahasiswa dapat diartikan seseorang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Mahasiswa dinilai memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, berfikir kritis, berintelektual dan dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang berusia dari 15-25 tahun, yang memiliki jiwa dan intelektual yang tinggi, dapat dipertanggungjawab terhadap perkembangannya, serta berperan penting mewujudkan cita-cita pembangunan nasional.

2.5. Fungsi dan Peran Mahasiswa

Mahasiswa identik dengan jiwa nasionalisme yang sangat tinggi, mahasiswa juga memiliki fungsi dan peran dalam pembangunan nasional (Cahyono, 2019: 35) antara lain, (1) Agen Perubahan (*Agent of Change*), mahasiswa menjadi pencetus perubahan-perubahan atau penggagas perubahan, menjadi objek atau pelaku dalam perubahan tersebut yang positif di lingkungan masyarakat maupun pendidikan. Perubahan dimaksud dalam bentuk teoritis maupun praktis. (2) Sosial Kontrol (*Social Control*), mahasiswa menjadi panutan didalam

masyarakat, berlandas pada pengetahuannya dengan tingkat pendidikannya, norma-norma, dan pola pikir yang lebih baik. Mahasiswa cenderung mendalami ilmu teori pada saat dibangku perkuliahan, dan menerapkan di lingkungan masyarakat. Dan (3) Generasi Penerus yang Tangguh / Masa depan (*Iron Stock*), mahasiswa dapat diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki sebuah kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat digantikan generasi penerusnya. Mahasiswa merupakan calon masa depan. Masa depan tentu baik kualitas pemuda, baik atau buruk akan menentu baik buruknya kemajuan bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah penerus bangsa, memimpin masa depan dalam lingkup masyarakat, terutama pendidikan yang sangat diperlukan serta memajukan generasi bangsa. Dengan demikian, dengan mengetahui faktor kesulitan belajar pada mahasiswa, maka dapat dijadikan bahan untuk evaluasi, agar kedepan dapat lebih maksimal dalam proses pembelajaran.

2.6. Mata Kuliah Piano

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mata kuliah merupakan satuan pelajaran yang diajarkan ditingkat perguruan tinggi. Melalui mata kuliah mahasiswa bisa belajar dan mengembangkan bakat, minat, potensi dan rasa ingin tahu terhadap mata kuliah tersebut. Oleh karena itu, perguruan tinggi memberikan kepada mahasiswa mata kuliah, baik wajib maupun sesuai dengan keinginannya.

Mata kuliah piano merupakan satuan mata kuliah wajib yang ada di program studi Pendidikan Musik Universitas Lampung (Sumber dokumen kurikulum program studi pendidikan Musik universitas Lampung). Mahasiswa program studi Pendidikan Musik harus memiliki keterampilan dalam bermain alat musik piano. Hal tersebut dikarenakan piano merupakan mata kuliah dasar musik yang harus dikuasai. Mata kuliah tersebut mempelajari bagaimana cara bermain

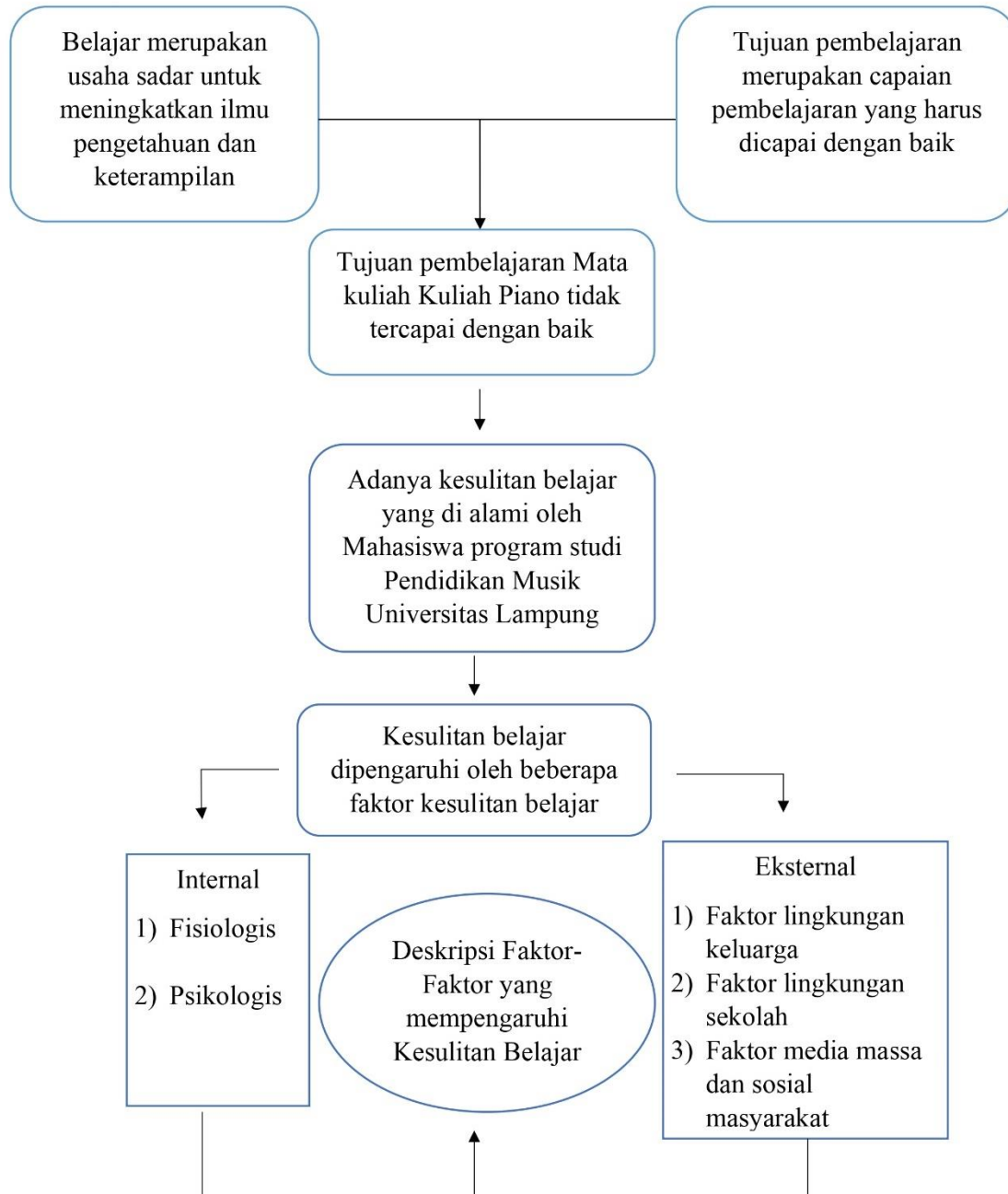
piano yang baik dan benar, baik dari teknik penjarian, ketepatan nada, kemampuan membaca notasi balok dan sebagainya.

Piano merupakan alat musik tuts yang diklasifikasikan sebagai instrumen dawai dan perkusi yang dimainkan dengan menekan tuts-tuts pada papan piano. Tuts tersebut tersambung kepada palu yang ada di dalam piano dan menekan senar didalamnya, sehingga menghasilkan beragam bunyi. Setiap senar, memiliki panjang yang berbeda sehingga suara yang dihasilkan beragam.

Pada proses pembelajaran piano terdapat tiga materi yang wajib dikuasai, yaitu tangganada, *etude* dan lagu. Tangganada merupakan susunan dari tangganada yang berjenjang dengan rumus interval pada setiap nada, tangganada terdiri dari tangganada mayor, minor, baik *scale* diatonik maupun harmonis, selain itu juga, menggunakan susunan tangganada kress dan susunan tangganada mol. Berdasarkan tingkatan, terdapat trinada, dan tangganada oktaf. Contoh tangganada, yaitu tangganada natural, tangganada satu kress dan mol, trinada natural, trinada satu kress dan mol dan seterusnya.

Menurut Prier (2014: 43) *etude* merupakan latihan komposisi yang dirancang oleh komponis sesuai dengan tingkatan-tingkatan dalam belajar teknik bermain piano untuk memperoleh keterampilan seseorang dalam bermain piano. Contoh *etude* Czerny dan *Klein Etuden*. Sedangkan lagu atau biasa disebut dengan *repertoar* merupakan kumpulan sebuah lagu yang siap dipakai untuk *performance* atau pertunjukkan, yang dibuat oleh seorang komponis dan siap untuk diperdengarkan (Prier, 2014: 182) . Sebagai contoh, *repertoar* burgmuller dan J.S Bach.

2.7. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bahan Kerangka Berfikir (Pratama, 2023)

Berdasarkan kerangka di atas, belajar merupakan usaha secara sadar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam kegiatan belajar, seorang harus memiliki tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dicapai dengan baik dengan menggunakan strategi dan metode tertentu. Berdasarkan studi dokumentasi dan hasil data penilaian, tujuan pembelajaran pada program studi pendidikan musik pada mata kuliah piano tidak tercapai dengan baik. Dengan demikian, adanya kesulitan belajar yang di alami oleh mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor kesulitan belajar yang muncul pada dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor kesulitan belajar yang muncul dari luar pada diri peserta didik. Faktor tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk menemukan atau mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

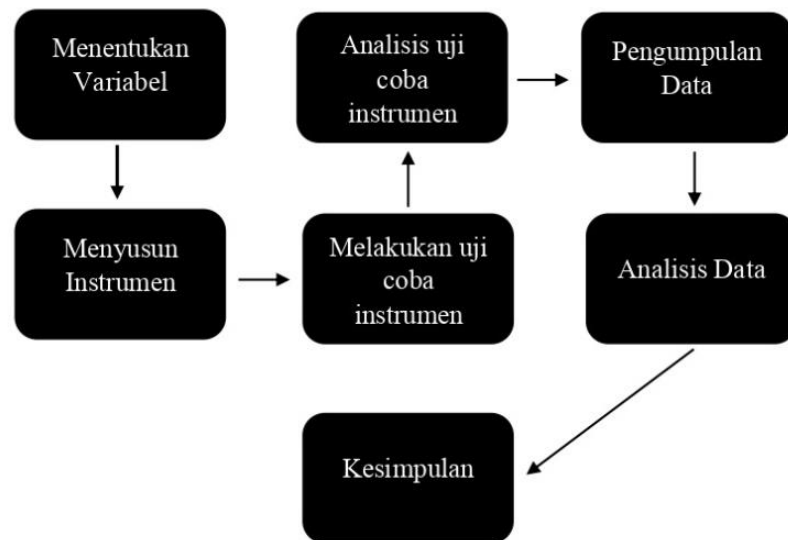
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Jaya (2020: 12) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan sebuah temuan-temuan baru yang dapat dicapai dengan prosedur secara statistik atau dari cara lainnya dari suatu kuantifikasi atau pengukuran. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengungkapkan sebuah fenomena atau masalah lepas dari konteksnya. Dalam pendekatannya, hakikat hubungan antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan uji statistik serta menggunakan teori-teori yang objektif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif digunakan untuk meneliti gejala suatu perilaku individu atau kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan didukung dengan data wawancara dan observasi maupun dokumentasi.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner dan didukung dengan data wawancara. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui faktor kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik universitas lampung pada mata kuliah piano dan diperkuat dengan angka dan data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan dengan bantuan perhitungan hasil analisis angket dan wawancara dalam bentuk persentase. Adapun desain penelitian yang dilakukan melalui gambar skema berikut :



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian (Pratama, 2023)

3.2.1 Menentukan variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022: 39). Variabel penelitian ini ialah faktor kesulitan belajar.

3.2.2 Menyusun instrumen

Setelah menentukan variabel, peneliti melakukan penyusunan instrumen. Penyusunan instrumen disesuaikan dengan variabel penelitian, kemudian menentukan indikator-indikator yang akan diukur. Dari beberapa indikator tersebut, kemudian dijabarkan menjadi butiran-butiran pertanyaan (Sugiyono, 2022: 103).

3.2.3 Menguji coba instrumen

Setelah menyusun instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Hal ini untuk memastikan instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel pada responden penelitian. Setiap butir instrumen dapat diketahui dengan cara mengkorelasi antara skor butir dengan skor total (Sugiyono, 2022: 126).

3.2.4 Analisis uji coba instrumen

Setelah hasil uji coba instrumen telah dilakukan, peneliti melakukan analisis uji coba instrumen, beberapa soal yang dinyatakan telah valid, maka instrumen tersebut dapat atau layak digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2022: 121).

3.2.5 Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner menggunakan angket tertutup, jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti sehingga, responden hanya memilih dan menyesuaikan. Kemudian, melakukan wawancara dengan dosen pengampu dan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah piano.

3.2.6 Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain yang telah terkumpul (Sugiyono, 2022: 147). Peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Teknik analisa statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rata-rata (M) dan persentase (%) serta *Mean teoritik (Mt)*.

3.2.7 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir sebagaimana uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dari sebuah penelitian. Kesimpulan dilakukan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah faktor kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano. Faktor terdiri dari faktor internal dan eksternal. Internal merupakan faktor kesulitan belajar yang muncul pada diri individu, sedangkan faktor eksternal ialah faktor kesulitan belajar yang muncul dari luar individu.

3.4. Lokasi dan Tempat Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan penelitian adalah Program Studi pendidikan musik Universitas Lampung terletak di jl. Panglima Polim No. 03, Segala Mider, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35152.

3.4.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung yang telah menempuh mata kuliah piano. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar mahasiswa pada tahun angkatan 2020-2023 program studi Pendidikan Musik Universitas Lampung

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut objek yang berdiri, dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkapinya (Jaya, 2020: 62). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka variabel penelitian ini adalah faktor kesulitan belajar. Kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor kesulitan belajar yang muncul pada diri individu, terdapat dua faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan kesulitan belajar yang berasal dari luar individu, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor media massa serta sosial masyarakat.

3.6. Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi

Menurut Priadana & Sunarsi (2021: 159) Populasi merupakan jumlah seluruh dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 80) Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berjumlah 220 mahasiswa aktif.

3.6.2 Sampel

Menurut Priadana & Sunarsi (2021: 159) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan pertimbangan dalam menentukan sampel ialah dengan memilih mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah piano dan memiliki kesulitan belajar. Adapun yang telah menempuh atau sedang menempuh kelas tersebut adalah mahasiswa dari angkatan 2020 – 2023 yang berjumlah 32 berdasarkan pada mahasiswa yang memiliki indikator kesulitan belajar.

3.7. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut :

3.7.1 Sumber data primer

Sumber Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung tanpa perantara dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Siyoto & Sodik (2015: 67)

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari kuesioner atau angket pertanyaan yang dibagikan kepada mahasiswa. Kemudian, sumber data primer dalam penelitian ini juga didapatkan dari hasil wawancara yang akan dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah piano untuk mengetahui aspek kesulitan belajar mahasiswa dari sisi tenaga pendidik, metode yang digunakan, materi atau kurikulum, dan upaya mengatasi kesulitan belajar. Wawancara juga dilakukan kepada 8 mahasiswa yang telah selesai menempuh atau sedang menempuh mata kuliah piano program studi pendidikan musik Universitas Lampung. Pengambilan 8 mahasiswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian memiliki kriteria yang memiliki kesulitan belajar pada mata kuliah piano. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar program studi Pendidikan Musik Universitas Lampung pada angkatan 2020 – 2023 yang berjumlah 32 orang.

3.7.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan datanya, melainkan data dukung atau data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Siyoto & Sodik (2015: 68) bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari arsip data mahasiswa dan penilaian yang telah ditempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan musik. serta dokumentasi, seperti foto atau video pembelajaran oleh mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung. Arsip penilaian, foto dan video pembelajaran piano akan dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017: 137). Penelitian ini, data yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan, adalah dengan wawancara dan kuesioner atau angket.

3.8.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden terhadap permasalahan yang akan diteliti. Wawancara juga dapat menggali informasi kepada respon lebih dalam. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2017: 137) wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Maka, penelitian ini mewawancarai dosen pengampu mata kuliah piano untuk mengetahui aspek kesulitan belajar mahasiswa dari sisi tenaga pendidik, metode yang digunakan, materi atau kurikulum, dan upaya mengatasi kesulitan belajar dan mewawancarai mahasiswa untuk menggali informasi secara mendalam pada indikator faktor kesulitan belajar mahasiswa yang telah menempuh atau sedang menempuh mata kuliah piano program studi pendidikan musik Universitas Lampung. Penelitian ini mengambil sampel 8 responden, pada 2 mahasiswa dari angkatan 2020, 2 mahasiswa dari angkatan 2021, 2 mahasiswa dari angkatan 2022 dan 2 dari angkatan 2023.

3.8.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan dari responden harus menjawab pertanyaan sesuai opsi yang telah tersedia. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada responden yang menjadi subjek untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano. Penelitian ini menggunakan penelitian skala likert yang mengharuskan responden menjawab pertanyaan dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan menggunakan dua kategori pernyataan absolut dan relatif.

3.9. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 102) Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sebuah penelitian harus memiliki instrumen penilaian sebagai alat untuk menguji kebenaran penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner atau angket dan wawancara. Instrumen paling utama ialah kuesioner atau angket dan wawancara merupakan data pendukung yang peneliti dapatkan dari responden.

3.9.1 Lembar Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan penelitian ini adalah angket tertutup, jawaban pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sudah disediakan sehingga respon hanya memilih dan menjawab dari pertanyaan yang sudah ada tentang pribadinya atau hal yang diketahuinya. Menggunakan skala likert yang mengharuskan untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan menggunakan dua kategori pernyataan absolut dan relatif.

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan Absolut (+)		Pernyataan Relatif (-)	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti berupa angket atau kuesioner yang disusun kemudian dikembangkan peneliti berdasarkan indikator faktor kesulitan belajar yang telah dijelaskan di BAB sebelumnya. Adapun definisi kontrak dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa program studi Pendidikan Musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano. Berdasarkan kajian tersebut beberapa indikator dari faktor kesulitan belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Internal yaitu, fisiologis, psikologis. Sedangkan eksternal, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media massa dari lingkungan sosial masyarakat.

Tabel 3.2 Tabel Kisi-Kisi Kuesioner

Konstrak	Indikator	Sub indikator	Butir Soal	Nomor Butir Soal
Faktor kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano	Internal	Faktor Fisiologis	10	1,2,12,18,21,30*,35,36,43,45
		Faktor Psikologis	10	3,5,16,17,22,29,33,34*,44,46
	Eksternal	Faktor Lingkungan Keluarga	10	6,7,14*,15,23*,28,31,32,47,49
		Faktor Lingkungan Sekolah	10	4,8,11,13,24,27,39,40,41*,42
		Faktor Media Massa dan Sosial Masyarakat	10	9,10,19*,20*,25,26,37,38,48,50*

Keterangan : * = pernyataan Relatif

Peneliti telah melakukan uji coba validitas dan reliabilitas kepada mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada

mahasiswa angkatan 2023, karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Dapat diputuskan layak dan atau tidak layak, dapat diketahui melalui uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS statistics 26*. Berikut tabel kisi-kisi kuesioner yang dinyatakan valid.

Tabel 3.3 Tabel Kisi-Kisi Kuesioner Valid

Konstrak	Indikator	Sub indikator	Butir Soal	Nomor Butir Soal
Faktor kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano	Internal	Faktor Fisiologis	5	21(11) ,35(22) ,36(23) ,43(28), 45(30)
		Faktor Psikologis	9	3(1) ,5(3) ,17(8) ,22(12) ,29(19) ,33(20), 34*(21*) ,44(29) ,46(31)
	Eksternal	Faktor Lingkungan Keluarga	3	14*(7*), 23*(13*) ,28(18)
		Faktor Lingkungan Sekolah	7	4(2) ,8(4) ,13(6) ,24(14) ,27(17) ,39(26) ,42(27)
		Faktor Media Massa dan Sosial Masyarakat	8	10(5) ,19*(9*) ,20*(10*) ,25(15) ,26(16) ,37(24) ,38(25) ,48(32)

Keterangan : * = pernyataan Relatif

(-) = Nomor Kuesioner Terbaru

3.9.2 Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh peneliti dengan orang yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Priadana & Sunarsi, 2021: 193). Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan wawancara terstruktur peneliti telah mempersiapkan pertanyaan yang alternatif jawabannya sama. Hal ini senada dengan pernyataan (Sugiyono, 2022: 138) wawancara terstruktur

merupakan teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap (Sugiyono, 2017: 140) Oleh karena itu, peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan alat bantu seperti rekaman audio *handphone* dan dokumentasi untuk mendukung data yang diperlukan. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh data dan informasi dari beberapa mahasiswa yang berada di program studi pendidikan musik Universitas Lampung, selain itu wawancara juga dapat dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah piano, wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dan data pendukung lainnya. Selain itu, pertanyaan instrumen wawancara sewaktu-waktu dapat berkembang saat proses wawancara berlangsung.

Tabel 3.4 Lembar Instrumen Wawancara Mahasiswa

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Faktor Internal	Faktor Fisiologis	- Apakah anda merasakan sakit, atau kurang sehat saat pembelajaran piano berlangsung? - Apakah anda mengalami keterbatasan fisik, sehingga mengalami kesulitan pembelajaran piano?	
		Faktor Psikologis	- Apakah anda memiliki inteligensi / rajin belajar dan memiliki bakat dalam pembelajaran piano? - Mengapa anda menyukai pembelajaran piano?	

			- Apakah motivasi belajar berpengaruh pada pembelajaran piano? - Berapa estimasi waktu jam istirahat anda dalam sehari?	
2.	Faktor Eksternal	Faktor Lingkungan Keluarga	- Apakah orang tua anda memperhatikan anda dalam proses kemajuan belajar anda? - Bagaimana hubungan anda dengan orang tua? - Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda? - Apakah anda akan merasakan kesulitan apabila tidak memiliki alat pembelajaran piano?	
		Faktor Lingkungan Sekolah	- Apakah anda menyukai metode ajar yang diajarkan dosen ampu mata kuliah piano? - Menurut anda, apakah fasilitas alat di kampus sudah memadai? - Apakah anda sudah memiliki bakat dalam bermain piano? - Menurutmu, apakah waktu jam pelajaran mata kuliah piano sudah efektif dalam kegiatan belajar mengajar? - Pada standar kurikulum pembelajaran, materi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa masing-masing? - Apakah anda berminat pada mata kuliah piano?	
		Faktor Media Massa dan Lingkungan Masyarakat	- Apakah anda cenderung memiliki teman yang rajin belajar atau malas belajar? - Apakah anda mengikuti organisasi atau komunitas diluar perkuliahan?	

			- Apakah anda lebih menyukai bermain diluar atau melakukan aktivitas lain daripada belajar?	
--	--	--	---	--

Tabel 3.5 Lembar Instrumen Wawancara Dosen Pengampu

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah piano, apabila mahasiswa mengalami sakit atau kurang sehat, apakah dapat menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran?	
2.	Menurut bapak/ibu dosen pengampu, apakah kecacat tubuh dapat mempengaruhi pembelajaran piano dan apakah ada solusi terbaik untuk mahasiswa yang memiliki kecacatan tubuh	
3.	Apa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa saat pembelajaran berlangsung?	
4.	Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	
5.	Metode apa yang digunakan ketika mengajarkan mahasiswa?	
6.	Jika ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam meyelesaikan tugas, apa yang dilakukan bapak/ibu sebagai dosen ampu mata kuliah piano?	
7.	Apakah seluruh mahasiswa antusias untuk bertanya tentang materi yang bapak/ibu dosen ampu ajarkan pada saat pembelajaran piano berlangsung?	
8.	Menurut bapak/ibu dosen ampu mata kuliah piano, apakah keaktifan mahasiswa tergantung pada tingkat kesulitan materi?	
9.	Apakah bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah piano menggunakan strategi/metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar? Dan apakah sudah efektif? Berikan alasan	
10.	Apa yang dilakukan bapak/ibu dosen ampu mata kuliah piano, ketika mahasiswa tidak konsentrasi dan tidak kondusif mengikuti pembelajara piano sedang berlangsung?	

11.	Bagaimana cara bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah piano, untuk meningkatkan minat dan motivasi kepada mahasiswa pada pembelajaran piano?	
12.	Bagaimana kurikulum yang digunakan pada mata kuliah piano?	
13.	Apakah materi yang digunakan disesuaikan dengan standar kurikulum atau disesuaikan dengan kemampuan setiap individu mahasiswa?	
14.	Apakah kampus sudah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk pembelajaran piano sehingga menunjang pembelajaran menjadi lebih baik? Dan berikan masukan untuk kedepannya.	
15.	Apakah bapak/ibu dosen ampu mata kuliah piano menggunakan media pembelajaran untuk menarik dan memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran berlangsung?	
16.	Menurut bapak/ibu dosen ampu mata kuliah piano, efektifkah jika dosen memiliki relasi yang baik dengan mahasiswa dalam pembelajaran piano?	
17.	Menurut bapak/ibu dosen mata kuliah piano, apakah mahasiswa rata-rata memiliki inteligensi kecerdasan yang baik?	
18.	Menurut pendapat bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah piano, ketika mahasiswa tidak memiliki minat dan bakat apa yang akan terjadi?	
19.	Menurut bapak/ibu dosen mata kuliah piano, apakah peranan orang tua dirumah sangat penting dalam proses belajar seorang anak?	
20.	Menurut bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah piano, apakah relasi dari teman ke teman itu akan berdampak pada hasil belajar?	
21.	Menurut bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah piano, pentingkah organisasi diluar kampus untuk mahasiswa?	
22.	Menurut bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah piano, pembelajaran dengan menggunakan media massa apakah efektif?	

3.9.3 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada mahasiswa pendidikan musik Universitas Lampung angkatan 2023, karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Tujuannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut maka sebelum penelitian dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Dapat memutuskan layak atau tidaknya, dapat diketahui melalui uji validitas dan reliabilitas, karena validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS statistics 26*.

1) Uji Validitas

Validitas merupakan uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti (Sahir, 2021: 31). Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian, peneliti menggunakan uji validitas dengan jenis validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan validitas uji yang menilai sejauh mana pertanyaan bisa mengukur definisi konseptual yang sudah ditentukan peneliti (Sahir, 2021: 31). Setelah kuesioner selesai dibuat, langkah selanjutnya yaitu menguji kuesioner untuk mengetahui valid atau tidak. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen kurang valid memiliki validitas yang rendah. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *pearson*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Yusup, 2018: 20)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara dua variabel x dan y (r hitung)

N : Jumlah Sampel

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat skor total

Untuk melihat valid atau tidaknya butir pertanyaan pada kuesioner pada kuesioner, maka perlu dibandingkan r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung > dari r tabel maka butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Jika r hitung < dari r tabel maka butir pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid. Rumus di atas merupakan cara untuk mencari r hitung, bisa menggunakan bantuan *software* SPSS *statistics* 26 untuk memudahkan dalam mencari nilai r hitung. Sedangkan untuk r tabel sudah ada ketentuan berdasarkan r tabel jumlah responden yang mengisi kuesioner. Cara menentukan r tabel dalam penelitian ini, maka dengan jumlah responden (N) 39 pada signifikasi 5% pada nilai r tabel statistik, maka diperoleh r tabel sebesar 0,316.

Setelah mendapatkan nilai r dari perhitungan yang dibantu dengan *software* SPSS, kemudian dibandingkan dengan r yang ada pada tabel (r tabel = 0,316). Butir soal yang memiliki nilai r > 0,316 maka dinyatakan butir pertanyaan tersebut valid dan apabila butir soal yang

memiliki nilai $r < 0,316$ maka dinyatakan butir pertanyaan tersebut tidak valid. Berikut tabel hasil uji validitas kuesioner dibawah ini.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner

No. Pertanyaan	Hasil r hitung	Hasil r tabel	Keterangan
1	0,256	0,316	Tidak Valid
2	0,196	0,316	Tidak Valid
3	0,353	0,316	Valid
4	0,420	0,316	Valid
5	0,388	0,316	Valid
6	0,237	0,316	Tidak Valid
7	0,277	0,316	Tidak Valid
8	0,571	0,316	Valid
9	0,117	0,316	Tidak Valid
10	0,542	0,316	Valid
11	0,041	0,316	Tidak Valid
12	0,293	0,316	Tidak Valid
13	0,526	0,316	Valid
14	0,389	0,316	Valid
15	0,313	0,316	Tidak Valid
16	0,075	0,316	Tidak Valid
17	0,619	0,316	Valid
18	0,295	0,316	Tidak Valid
19	0,534	0,316	Valid
20	0,538	0,316	Valid
21	0,550	0,316	Valid
22	0,418	0,316	Valid
23	0,540	0,316	Valid
24	0,453	0,316	Valid
25	0,476	0,316	Valid
26	0,372	0,316	Valid
27	0,376	0,316	Valid
28	0,396	0,316	Valid
29	0,411	0,316	Valid
30	0,250	0,316	Tidak Valid
31	0,289	0,316	Tidak Valid
32	0,309	0,316	Tidak Valid
33	0,420	0,316	Valid
34	0,444	0,316	Valid
35	0,421	0,316	Valid
36	0,350	0,316	Valid
37	0,406	0,316	Valid

38	0,403	0,316	Valid
39	0,647	0,316	Valid
40	0,308	0,316	Tidak Valid
41	0,248	0,316	Tidak Valid
42	0,419	0,316	Valid
43	0,554	0,316	Valid
44	0,506	0,316	Valid
45	0,407	0,316	Valid
46	0,426	0,316	Valid
47	0,296	0,316	Tidak Valid
48	0,437	0,316	Valid
49	0,251	0,316	Tidak Valid
50	0,250	0,316	Tidak Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas kuesioner di atas dapat disimpulkan bahwa dari 50 butir pertanyaan kuesioner, dinyatakan 32 pernyataan valid dan 18 pernyataan tidak valid. 18 pernyataan tidak valid karena nilai $r < 0,316$. Maka, pernyataan kuesioner yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah 32 pernyataan kuesioner.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi (Sahir, 2021: 33) Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

(Sumber: (Yusup, 2018: 22)

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pernyataan atau soal
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Varians total

Untuk mengetahui interprets hasil dari nilai koefesien korelasi yang diperoleh, interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Koefesien indeks korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: (Arikunto, 2013: 319))

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS nilai koefesien *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,872. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi, sehingga instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Berikut dapat dilihat tabel hasil uji reliabilitas kuesioner sebagai berikut.

Tabel 3.8 Hasil uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	50

3.10. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2022: 147). Penelitian ini

menggunakan Analisis deskriptif kuantitatif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rata-rata (M) dan persentase (%) serta *Mean teoritik* (Mt).

3.10.1 Rata-rata (mean)

Rata-rata atau mean merupakan nilai rata-rata yang berasal dari hasil penjumlahan seluruh nilai dari masing-masing data, kemudian dibagi dengan banyaknya data yang ada (Untari, 2020: 19).

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata

$\sum x$: Jumlah data

N : Banyak data

3.10.2 Persentase

Persentase merupakan suatu perbandingan “rasio” yang menyatakan pecahan dari seratus dan ditunjukkan dengan lambang satuan % (Kumalasari, 2022).

$$P = (F/n) \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase hasil yang diperoleh

F : Jumlah Nilai

n : Seluruh Nilai

100 : Angka tetap persentase

Adapun untuk dapat mengkategorisasikan hasil penelitian, rumus yang digunakan pada penelitian ini ialah *Mean teoritik*. Rumus tersebut bertujuan untuk mengetahui yang mengalami kesulitan dan tidak mengalami kesulitan (Huda, 2014: 43). Adapun cara perhitungannya total rata-rata yang berasal dari jumlah nilai terendah dan tertinggi dalam alat ukur itu sendiri kemudian dibagi menjadi dua. Adapun rumus *Mean Teoritik* sebagai berikut :

$$Mean\ Teoritik = \frac{(SR) + (ST)}{2}$$

Keterangan :

SR = Skor terendah teoritik

ST = Skor Tertinggi Teoritik

Dari hasil rumus tersebut dapat diketahui persentase nilai yang lebih besar atau lebih kecil dari *Mean Teoritik* (Mt) dari setiap aspek. Jika nilai yang sama atau kurang dari Mt mempunyai persentase 50% atau lebih maka aspek disebut dinyatakan sebagai faktor kesulitan. Sebaliknya, nilai yang lebih besar dari Mt mempunyai Mt lebih dari 50%, maka aspek tersebut tidak dinyatakan faktor kesulitan. Perhitungan Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan mean (M) dan persentase (%), menggunakan bantuan *software SPSS statistics*

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah diuraikan dalam BAB IV maka dapat diambil garis besar atau simpulan bahwa faktor yang menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung pada Mata Kuliah Piano terdiri dari faktor Internal dan Eksternal. Adapun faktor internal dan eksternal yang menimbulkan kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah faktor pada indikator faktor internal dalam aspek bakat sebesar 37,5% (<Mt 50%) dan aspek minat sebesar 28,1% (<Mt 50%), sedangkan faktor kesulitan belajar pada indikator eksternal terdapat pada aspek metode mengajar sebesar 28,1% (<Mt 50%), dan aspek kurikulum sebesar 40,6% (<Mt 50%). Adapun beberapa faktor kesulitan yang lain relatif cenderung tidak menimbulkan kesulitan belajar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Bagi dosen mata kuliah piano, dengan adanya faktor kesulitan belajar piano, maka dalam melaksanakan pembelajaran mata kuliah piano perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesulitan pembelajaran seperti, kurangnya metode belajar yang digunakan, kurikulum pembelajaran yang terlalu sulit bagi mahasiswa dan sebagainya.
2. Bagi pihak Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, dengan adanya faktor kesulitan pembelajaran piano yang telah diuraikan, maka dapat memudahkan dan mendukung proses pembelajaran kedepan

lebih baik dari sebelumnya. Misalnya, melengkapi atau menambahkan alat musik piano untuk memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran piano secara individual, ruangan perkuliahan yang sejuk dan tidak panas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan nyaman.

3. Bagi mahasiswa sebaiknya lebih giat belajar dan berlatih bermain piano. Bertujuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan memuaskan. Dengan mengetahui faktor kesulitan belajar yang telah dilalui, maka mahasiswa dapat mengatasi dan mempertimbangkan kesulitan yang dihadapi, karena fungsi dan peran mahasiswa salah satunya adalah agen perubahan (*Agent of Change*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rineka Cipta.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1).
- Cendani, G. I. (2015). *Identifikasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Tari Srikandhi Suradewati Mahasiswa Semester III Pendidikan Seni Tari FBS UNY*.
- Djamaludin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (1st ed.). CV. Kaaffah Learning Center.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Huda, U. A. (2014). *Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 11 Purworejo*.
- Hulukati, W., & Djibran, Moh. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Jaya, I. M. I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. QUADRANT.

- Karyati. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa. *Cakrawala Pendidikan*, 16(1), 67–71.
- Kumalasari, R. (2022). Rumus Persentase, Cara Menghitung Beserta Contoh Penggunaannya [Majoo]. Website. <https://majoo.id/solusi/detail/rumus-menghitung-persentase>
- Masykur. (2013). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura.
- Meirani, E. S. (2017). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Daibin Slerok Kota Tegal*.
- Muhammedi, Elfidayati, Kamaliah, & Dahlan, Z. (2017). *Psikologi Belajar*. L A R I S P A Indonesia.
- Pratama, Z. W. (2014). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran PIM 3 Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY*.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pascal Books.
- Prier, K. E. (2014). *Kamus Musik* (3rd ed.). Pusat Musik Liturgi.
- Rofiqi, & Rosyid, Moh. Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* (1st ed.). Literasi Nusantara.
- Sagala, S. (2012). *Kosep dan Makna pembelajaran Untuk membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (10th ed.). Alfabeta CV.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (27th ed.). Alfabeta CV.
- Suriansyah. (2011). *Landasan Pendidikan* (1st ed.). Comdes.
- Untari, D. T. (2020). *Buku Ajar Statistik 1* (1st ed.). CV. Pena Persada.